

PENDAHULUAN

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit sendi yang paling sering terjadi pada usia dewasa hingga usia lanjut di seluruh dunia. Osteoarthritis didefinisikan sebagai penyakit degeneratif yang bersifat progresif pada tulang rawan sendi. Kondisi ini mengakibatkan rasa nyeri, kaku sendi, deformitas, serta ketidaknyamanan saat bergerak (Rosadi et. al, 2019; Sasono, 2020). Di Indonesia angka osteoarthritis masih cukup tinggi yaitu pada usia 55 tahun sebesar 45,0%, dan usia 45-54 tahun sebesar 37,2%. Angka kejadian osteoarthritis di Indonesia banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan yaitu 27,5% dan jenis kelamin laki-laki yaitu 21,8% (Risksedas, 2013). Di Jawa Tengah prevalensi OA sekitar (6,78%) dari 67.977 orang yang diteliti, terdiri dari 33.300 laki-laki menunjukkan prevalensi (5,69%) sedangkan 36.477 perempuan menunjukkan prevalensi (7,83%) yang sudah di diagnosis dokter (Risksedas, 2018).

Osteoarthritis primer disebut juga sebagai OA idiopatik dimana penyebabnya tidak diketahui tetapi OA primer ini sering dihubungkan dengan proses degenerasi. OA sekunder disebabkan karena adanya suatu penyakit ataupun kondisi tertentu, seperti trauma, kelainan konginetal dan

pertumbuhan, kelainan tulang dan sendi sebagainya (Yanuary, 2014).

Peran perawat dalam melakukan tindakan atau asuhan keperawatan pada pasien osteoarthritis (OA) yaitu untuk menurunkan nyeri sendi, diantaranya yaitu dengan memberikan terapi nonfarmakologi dengan jahe yang dinilai aman dan tidak memiliki efek samping bagi kesehatan, obat ini juga mudah di konsumsi dan mudah terjangkau dalam hal segi ekonomi (Syarifatul, 2014).

Hasil penerapan inovasi menunjukka bahwa setelah diberikan intervensi kompres jahe 2 x sehari selama 15-20 menit selama 7 hari berturut-turut skala nyeri pasien mengalami penurunan 3 dengan skala sebelum diberikan terapi skala nyeri 6 (nyeri sedang) dan setelah diberikan terapi skala nyeri 3 (nyeri ringan). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres jahe terhadap skala nyeri (Nursipa & Brahmantia, 2021)

Menurut (Mashurrosyid. dkk, 2014; Farizal. dkk, 2018; Ummah, Anggraeni, 2018) cara mengolah jahe dengan cara direbus yaitu cuci 5 rimpang jahe kurang lebih 100 gram dan iris tipis-tipis, masukkan irisan jahe kedalam 1 liter air, rebus irisan jahe sampai air mendidih, tuang rebusan

jahe kedalam baskom, tunggunhingga suhu rebusan jahe menjadi hangat tanpa campuran air dingin, masukkan washlap atau handuk kecil kedalam baskom rebusan jahe hangat, peras washlap atau handuk kecil sampai lembab, tempelkan pada area yang sakit hingga kehangat washlap atau handuk kecil terasa berkurang, diamkan selama 15-20 menit. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memberikan intervensi kompres hangat rebusan jahe, yang bertujuan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Keluarga Dengan Usia Pertengahan Dengan Intervensi Kompres Hangat Rebusan Jahe.

METODE PENELITIAN

Subjek yang digunakan pada studi kasus ini adalah salah satu keluarga tahap pertengahan dengan masalah osteoarthritis, di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo Karanganyar. Waktu studi kasus ini dimulai pada tanggal 02 Februari – 09 Februari 2023.

HASIL

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan penulis didapatkan data subjektif dan objektif. Hasil dari data subjektif sendiri yaitu klien mengatakan lutut kanannya nyeri, nyeri timbul saat digunakan dan setelah beraktivitas, nyeri terasa seperti

ditusuk-tusuk, nyeri berlangsung selama 10 menit nyeri skala 6 klien mengatakan sudah memeriksakan ke puskesmas untuk mendapatkan bantuan dalam mengobati penyakitnya. Hasil dari data objektif sendiri yaitu klien tampak meringis sambil memegang lutut kananya dan klien tampak berhati – hati saat menggerakkan kaki, tanda – tanda vital klien TD 130/80 mmHg, N 90 x/mnt, RR 20 x/mnt.

Dari hasil skoring diagnosis keperawatan dapat disimpulkan bahwa didapatkan hasil dari diagnosis prioritas yaitu nyeri kronis, dengan nilai : sifat masalah : aktual 1, kemungkinan masalah dapat diubah : sebagian 2, kemungkinan masalah dapat dicegah : cukup $\frac{2}{3}$, menonjolnya masalah 1. Jumlah total untuk diagnosis nyeri kronis adalah $4\frac{2}{3}$.

Berdasarkan pengkajian didapatkan prioritas diagnosis nyeri kronis (D.0078). Nyeri kronis merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan yang berlangsung lebih dari tigabulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis, didapatkan data subjektif dan data objektif. Data subjektif klien mengatakan lutut kanannya sering terasa nyeri ketika digunakan beraktivitas dan setelah beraktivitas, nyeri seperti ditusuk, nyeri berlangsung 10 menit nyeri pada skala 6. Klien mengatakan ia mengalami nyeri lutut sudah 1 tahun. Data objektif klien tampak memegang lutut kanannya, klien tampak menahan nyeri, klien dalam posisi duduk di kursi.

Menurut Purwanto (2016), tanda gejala dari osteoarthritis nyeri pada sendi yang merupakan gambaran primer pada osteoarthritis, nyeri akan bertambah apabila sedang melakukan sesuatu kegiatan fisik dan setelah melakukan aktivitas yang lama serta akan berkurang pada waktu istirahat.

Osteoarthritis merupakan suatu gangguan kesehatan degeneratif dimana terjadi kekakuan dan peradangan pada persendian yang ditandai dengan kerusakan rawan sendi sehingga dapat menyebabkan nyeri pada sendi tangan, leher, punggung, pinggang, dan yang paling sering adalah pada sendi lutut (Kalim & Wahono, 2019).

Intervensi keperawatan adalah suatu rangkaian kegiatan penentuan langkah-langkah pemecahan masalah

dan prioritasnya, perumusan masalah, rencana tindakan dan penilaian asuhan keperawatan pada klien berdasarkan analisis data dan diagnosa keperawatan. Pada tahap ini rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kesehatan klien (Hasian & Yanti, 2019). Tujuan umum dan tujuan khusus dari intervensi, untuk tujuan umum yaitu : setelah dilakukan 8 x kunjungan 7 x tindakan diharapkan nyeri dapat berkurang dengan kriteria hasil, keluhan nyeri berkurang, meringis menurun, sikap protektif menurun. Tujuan khusus yaitu : setelah dilakukan 8 x kunjungan 7 x tindakan diharapkan keluarga mampu mengenal masalah, keluarga mampu membuat keputusan, keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit, keluarga mampu memodifikasi lingkungan, keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Setelah dilakukan tindakan kompres hangat rebusan jahe selama 7 hari kunjungan, didapatkan hasil bahwa kompres hangat rebusan jahe efektif dalam meredakan nyeri, klien mengatakan nyerinya sudah berkurang dari skala 6 menjadi skala 2. Kompres hangat rebusan jahe menurunkan nyeri sendi dengan tahap transduksi, dimana pada tahapan ini jahe memiliki kandungan gingerol yang bisa menghambat terbentuknya prostaglandin sebagai mediator nyeri,

sehingga dapat menurunkan nyeri sendi (Pambudi, 2018).

Tahapan akhir dari keperawatan adalah evaluasi keperawatan. Evaluasi keperawatan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses keperawatan yang berguna apakah tujuan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan tercapai atau perlu pendekatan lain (Hasian & Yanti, 2019).

Setelah dilakukan pemberian kompres hangat rebusan jahe skala nyeri osteoarthritis dapat berkurang dari skala 6 menjadi skala 2, hal ini menunjukkan bahwa kompres hangat rebusan jahe cukup efektif dalam meredakan nyeri pada osteoarthritis yang dilakukan 2x dalam sehari pagi dan sore dengan waktu kompres 15 menit selama 7 hari berturut-turut.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pemberian teknik nonfarmakologis kompres hangat rebusan jahe 2 x sehari selama 7 hari berturut-turut dengan waktu kompres 15 menit, didapatkan hasil bahwa kompres hangat rebusan jahe efektif dalam menurunkan skala nyeri, sebelum diberikan kompres hangat rebusan jahe skala nyeri 6 kemudian setelah diberikan kompres hangat rebusan jahe selama 7 hari berturut-turut skala nyeri turun menjadi skala

SARAN

Pada studi kasus ini penulis memberikan beberapa saran setelah mengelola kasus asuhan keperawatan keluarga pada tahap pertengahan.

1. Bagi Puskesmas Dapat meningkatkan pemberian pelayanan pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan pada keluarga, salah satunya pada klien dengan osteoarthritis dengan pemberian kompres hangat rebusan jahe.
2. Bagi Institusi Pendidikan Dapat memberikan pengetahuan tambahan khususnya pada asuhan keperawatan keluarga pada perkembangan tahap pertengahan dalam menurunkan skala nyeri osteoarthritis.
3. Bagi Klien dan Keluarga Klien dan keluarga dapat menjaga kesehatan anggota keluarga yang lain sesuai dengan asuhan keperawatan yang sudah diberikan, dan bisa menerapkan secara mandiri kompres hangat rebusan jahe.
4. Bagi Penulis Dapat lebih memperluas wawasan pengetahuan, dan dapat mengaplikasikan terapi non farmakologi kompres hangat rebusan jahe pada keluarga tahap pertengahan yang memiliki penyakit osteoarthritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Izza, Syarifatul. 2014. Perbedaan Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat dan Pemberian Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran. Skripsi. Program Studi Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran, Kabupaten Semarang.
- Kalim H, & Wahono, C. . (2019). Penyakit Sendi Degeneratif Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: UB Press.
- Leniwita Hasian, Yanti. A. (2019). MODUL DOKUMENTASI KEPERAWATAN. Jakarta.
- Masyhurrosyidi, H., Kumboyonoand Utami, Y. W. (2014) 'Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Jahe Terhadap Tingkat Nyeri Subakut dan Kronis pada Lanjut Usia dengan Osteoarthritis Lutut di Puskesmas Arjuna Kecamatan Klojen Malang Jawa Timur', 1, pp. 39-44.
- Pambudi, P. (2018). Efektifitas Kompres Hangat Jahe Terhadap Perubahan intensitas Nyeri Sendi.
- Purwanto, H. (2016). Keperawatan Medikal Bedah II. Jakarta: Kemenkes RI.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Yanuary, M. 2014. Hubungan Antara Faktor Risiko Osteoarthritis Lutut Dengan Nyeri, Disabilitas dan Berat Ringannya Osteoarthritis. Jurnal Media Media Muda. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro